

Wiwik Widiyawati | Ervi Suminar
Firman Firdauz Saputra | Widodo
Dyah Ika Krisnawati | Muhamad Khafid
Deah Dwi Musfara



PEMBERDAYAAN KREATIF

Transformasi Hidroponik,
Keterampilan Menjahit,
dan Seni Membatik



PEMBERDAYAAN KREATIF

Transformasi Hidroponik,
Keterampilan Menjahit,
dan Seni Membatik

Wiwik Widiyawati | Ervi Suminar
Firman Firdauz Saputra | Widodo
Dyah Ika Krisnawati | Muhamad Khafid
Deah Dwi Musfara

**Pemberdayaan Kreatif: Transformasi Hidroponik, Keterampilan
Menjahit, dan Seni Membatik**

Ditulis oleh:

**Wiwik Widiyawati | Ervi Suminar | Firman Firdauz Saputra
Widodo | Dyah Ika Krisnawati | Muhamad Khafid
Deah Dwi Musfara**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp: +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2024

Perancang sampul: Rosyiful Aqli
Penata letak: Dicky Gea Nuansa

ISBN: 978-634-206-562-4

xx + 62 hlm. ; 15,5x23 cm.

©November 2024

Kata Pengantar

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku tentang pemberdayaan Masyarakat dan panduan pelatihan hidroponik, menjahit serta membatik. Materi ini telah kami susun dengan maksimal serta mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan materi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan materi ini yang berjudul “Konsep Pemberdayaan Masyarakat dan Pelatihan Hidroponik, Menjahit Serta Membatik”. Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki makalah ilmiah ini. Akhir kata kami berharap semoga makalah ilmiah tentang limbah dan manfaatnya untuk masyarakat ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Abstrak

Pemberdayaan adalah suatu proses, cara, perlakuan yang membuat adanya berdaya, yakni kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak dalam bentuk akal, ikhtiar, serta upaya untuk pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik segi spiritual ataupun material untuk mencapai cita-cita serta tujuan bangsa. Pemberdayaan Masyarakat mampu memberikan dorongan dalam proses perkembangan yang memahami kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa dapat dilakukan melalui beberapa metode dan indikator yang jelas. Berikut adalah beberapa cara yang umum digunakan, seperti survey, wawancara, Indikator Pemberdayaan, Pemantauan Berkala, Kinerja Kader Pemberdayaan, Pengukuran Kualitatif dan Kuantitatif. Bentuk pemberdayaan Masyarakat terdapat beberapa jenis, salah satunya yakni pelatihan. Beberapa pelatihan yang ada pada buku ini ialah pelatihan hidroponik, pelatihan menjahit dan pelatihan membuat.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses, cara, perlakuan yang membuat adanya berdaya, yakni kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak dalam bentuk akal, ikhtiar, serta upaya untuk pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik segi spiritual ataupun material untuk mencapai cita-cita serta tujuan bangsa (Margayaningsih, 2018). Peningkatan serta pengembangan yang terdapat pada tri dharma perguruan tinggi merupakan Pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari salah satu tri dharma perguruan tinggi, dalam hal ini kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu berperan dalam pemberian pengalaman belajar serta bekerja pada mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan Masyarakat (Irwanto, 2021). Program ini dilakukan pada berbagai bentuk, misalnya pada bidang Pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat dan pengkajian tindak dari IPTEK yang diperoleh Perguruan Tinggi. Tujuan program ini merupakan penerapan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan menghasilkan adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dari kelompok masyarakat sasaran (Emilia, 2022). Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) kerap sulit dimengerti perbedaannya dengan pembangunan masyarakat (community development) dikarenakan mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di Masyarakat (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi pemfasilitasan

masyarakat dengan bersamaan di sebuah kepentingan bersama ataupun urusan kolektif bisa mengidentifikasi sasaran, pengumpulan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi, maka hal tersebut membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas (Purbantara & Mujianto, 2019).

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

1. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai perkembangan dunia.
Penyesuaian Masyarakat dengan perkembangan zaman kadang masih bersenjangan, kurangnya pengetahuan, rendahnya Pendidikan, keterbatasan ekonomi dan beberapa aspek lainnya mampu menjadi faktor penyebab terjadinya Masyarakat tertinggal perkembangan era. Dengan adanya kegiatan program pemberdayaan Masyarakat diharapkan nantinya akan mampu mengajak, mendorong serta mendampingi Masyarakat setempat untuk tidak tertinggal dengan perkembangan dunia.
2. Meningkatkan kehidupan Masyarakat dalam keterampilan yang tetap menggandeng nilai bersosial, berbudaya serta beragama
Pemenuhan perkembangan keterampilan Masyarakat juga merupakan tujuan dari kegiatan program pemberdayaan Masyarakat, pengembangan keterampilan mampu memberikan berbagai manfaat untuk Masyarakat, beberapa diantaranya yakni Masyarakat mampu mengisi waktu luang dengan melakukan praktik keterampilan yang diberikan saat program pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat mampu mengembangkan perekonomian melalui keteampilan seperti membuat kerajinan dan kreativitas lain yang bisa dijual.
3. Terbentuk suatu usaha serupa UMKM setelah adanya kegiatan program pemberdayaan Masyarakat.
Kegiatan program pemberdayaan Masyarakat juga diupayakan mampu menghasilkan Masyarakat yang bisa berpenghasilan melalui

wirausaha. Beberapa pelatihan keterampilan dasar, kreativitas, mengolah makanan hingga barang banyak diberikan oleh pihak pelaksana program pemberdayaan Masyarakat, dimana pelatihan-pelatihan tersebut mampu memberikan manfaat dalam aspek peningkatan ekonomi Masyarakat.

Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat mampu memberikan dorongan dalam proses perkembangan yang memahami kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Purbantara & Mujiyanto, 2019), beberapa manfaat pemberdayaan Masyarakat diantaranya:

1. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan pengembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menimbulkan pendapatan semakin berkembang (Irwanto, 2021). Kesenjangan ekonomi di Indonesia masih sangat terlihat, utamanya pada kota-kota besar, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki perekonomian, salah satunya yakni pengupayaan kegiatan pemberdayaan Masyarakat yang pelaksanaannya melalui perguruan tinggi sebagai tangan kanan. Dengan adanya program pemberdayaan Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Lokasi kegiatan pemberdayaan Masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan, keterampilan, bantuan modal usaha, atau pengembangan industri lokal. Yang tentunya pelaksanaan pengabdian tidak hanya sekedar pengarahan saja tapi juga melakukan pendampingan untuk perkembangan program yang diberikan kepada Masyarakat.

2. Peningkatan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang wajib dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, pendidikan wajib diberikan sejak usia dini untuk kesiapan kehidupan lebih lanjut. Namun sayangnya

saat ini masih banyak Masyarakat yang belum mampu untuk melakukan pemenuhan kebutuhan Pendidikan karena beberapa hambatan misalnya karena hambatan ekonomi, Lokasi Pendidikan yang jauh dengan tempat tinggal yang susah mendapatkan akses. Dengan adanya program pemberdayaan Masyarakat diharapkan mampu memberikan bantuan pemenuhan serta peningkatan Pendidikan pada Masyarakat. Pengembangan Pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik saja, namun juga berfokus pada pengembangan Pendidikan non akademik.

3. Peningkatan Kesehatan

Kesehatan merupakan bagian lingkungan manusia yang perlu mendapat tanggapan. Upaya perolehan kesehatan yakni adanya bentuk respon manusia terhadap lingkungan (RB. Asyim & Yulianto, 2022). Respon bisa bervariasi sesuai dengan persepsi serta pengetahuan masing-masing individu menyangkut penyebab penyakit, cara memperoleh kesehatan dan beberapa hal lain yang menyangkut kesehatan. Contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yakni penyuluhan dan praktik mengenai kesehatan, pemberian pelatihan penanganan gawat darurat, pemberian cek kesehatan gratis.

4. Peningkatan Keamanan

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat juga mampu mengupayakan peningkatan keamanan di lingkungan Masyarakat. Keamanan berasal dari bahasa latin *securus* yang memiliki arti terbebas dari bahaya, ketakutan, serta ancaman yang terdiri dari pendekatan keamanan tradisional dan juga non tradisional (Mardhani, 2020). Beberapa contoh kegiatan pengupayaan peningkatan yang bisa dilakukan pada kegiatan pemberdayaan Masyarakat yakni beberapa pelatihan yang menyangkut keamanan, diantaranya, sebuah kegiatan bertajuk peningkatan mengenai pemahaman masyarakat dalam menjaga keamanan serta keselamatan jiwa dengan pengaplikasian sebuah design safety plan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan

penyuluhan (Arifuddin, Andi, Mursid et al., 2024). Contoh lain yakni Peningkatan Cyber Security Awareness Melalui Pelatihan (Agustine, 2024). Kemudian terdapat pula kegiatan penerapan Closed-Circuit Television (CCTV) di seluruh area sekolah guna memastikan keamanan siswa, guru, dan staf (Mairizon, 2023).

5. Peningkatan Lingkungan

Kegiatan program pemberdayaan Masyarakat juga berperan dalam peningkatan lingkungan Masyarakat, pada era modern saat ini masih banyak sekali Masyarakat kurang menyadari dan acuh tak acuh akan kepentingan menjaga hingga meningkatkan lingkungan baik baik, padahal nyatanya kehidupan manusia juga jelas memiliki ketergantungan dengan lingkungan hidup. Beberapa contoh program pemberdayaan Masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan lingkungan yakni penerapan kehidupan peduli lingkungan, cinta lingkungan melalui penyuluhan, bisa juga dilakukan suatu kegiatan praktik dalam memanfaatkan sampah-sampah yang bisa diolah dengan tujuan mengurangi sampah dan dijadikan bahan pakai, kerajinan dan dimanfaatkan untuk hal lain.

Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

1. Masyarakat Kurang Mampu
Komunitas yang mengalami kesulitan ekonomi dan sosial seringkali menjadi fokus, karena mereka mungkin memerlukan bantuan dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, atau kebutuhan dasar lainnya.
2. Komunitas Terpinggirkan
Kelompok-kelompok yang kurang mendapat perhatian atau dukungan, seperti kelompok minoritas atau daerah-daerah terpencil, kelompok ODGJ, lansia terlantar, juga merupakan sasaran penting pemberdayaan masyarakat.

Pengukuran Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa dapat dilakukan melalui beberapa metode dan indikator yang jelas. Berikut adalah beberapa cara yang umum digunakan:

1. Survei dan Wawancara

Metode survei dan wawancara dapat digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman masyarakat tentang pemberdayaan yang telah dilakukan. Survei dapat dilakukan secara online atau offline, sedangkan wawancara dapat membantu mendapatkan informasi lebih mendalam dan spesifik.

2. Indikator Pemberdayaan

Indikator pemberdayaan yang umum digunakan meliputi:

- Akses Pendidikan: Meningkatnya akses masyarakat ke pendidikan formal dan non-formal.
- Lapangan Kerja: Meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan Masyarakat utamanya dalam berwirausaha.
- Kesehatan: Meningkatnya akses masyarakat ke layanan kesehatan dasar dan peningkatan kesehatan masyarakat.
- Partisipasi Publik: Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan publik dan proses pembangunan.
- Perlindungan Hukum: Meningkatnya perlindungan hukum bagi masyarakat, terutama perempuan dan anak.

3. Pemantauan Berkala

Pemantauan secara berkala terhadap implementasi kebijakan dan program pemberdayaan dapat membantu menilai kemajuan dan keberhasilan pemberdayaan.

4. Kinerja Kader Pemberdayaan

Kinerja kader pemberdayaan yang efektif merupakan indikator keberhasilan pemberdayaan, karena kader berperan penting dalam menggerakkan dan memandirikan masyarakat.

5. Pengukuran Kualitatif dan Kuantitatif

Pengukuran kualitatif melalui wawancara serta pengukuran kuantitatif melalui survei bisa dilakukan secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Dengan menggunakan metode dan indikator ini, pemberdayaan masyarakat di desa dapat diukur dengan lebih akurat dan efektif, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan dan peningkatan program pemberdayaan di masa depan.

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Abstrak..... | v |
| Pengertian Pemberdayaan Masyarakat..... | vii |
| Tujuan Pemberdayaan Masyarakat | ix |
| Manfaat Pemberdayaan Masyarakat | xi |
| Sasaran Pemberdayaan Masyarakat | xv |
| Pengukuran Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat | xvii |
| Daftar Isi | xix |
| HIDROPONIK | 1 |
| A. Pengertian Hidroponik..... | 1 |
| B. Manfaat Tanaman Hidroponik..... | 2 |
| C. Jenis Tanaman Hidroponik..... | 3 |
| D. Kendala Penanaman Tanaman Hidroponik..... | 4 |
| E. Keuntungan Menanam Tanaman Hidroponik | 5 |
| F. Tata Cara Penanaman Tanaman Hidroponik | 5 |
| G. Tata Cara Perawatan Tanaman Hidroponik..... | 11 |
| H. Tips dan Trik Keberhasilan Perkebunan Hidroponik | 12 |
| I. Masa Panen Tanaman Hidroponik..... | 13 |
| J. Jenis Teknik Penanaman Hidroponik | 14 |
| K. Pemanfaatan Tanaman Hidroponik untuk Bisnis | 15 |
| MENJAHIT | 19 |
| A. Pengertian Menjahit..... | 19 |
| B. Manfaat Menjahit | 19 |

| | |
|---|-----------|
| C. Jenis Tusuk Dasar Menjahit | 21 |
| D. Pola Dalam Menjahit | 27 |
| E. Panduan Menjahit Taplak Meja | 28 |
| MEMBATIK..... | 33 |
| A. Pengertian Membatik | 33 |
| B. MANFAAT MEMBATIK..... | 33 |
| C. Jenis Batik | 35 |
| D. Teknik Membatik | 40 |
| E. Panduan Membatik Teknik Ciprat | 42 |
| F. Panduan Membatik Teknik Jumputan | 48 |
| G. Panduan Membatik Teknik Ecoprint | 52 |
| Daftar Pustaka..... | 57 |
| Tentang Penulis..... | 59 |



HIDROPONIK

A. Pengertian Hidroponik

Hidroponik adalah suatu metode pertanian modern karena tanaman dengan metode ini dapat ditanam di berbagai lokasi, misalnya di ladang yang luas, kota, desa, dan bahkan di atas apartemen. Sistem hidroponik menjadi sebuah solusi bagi Masyarakat, utamanya masyarakat kota yang kebanyakan tidak memiliki lahan yang luas, tanaman hidroponik juga mampu mengendalikan hama dan penyakit, musim panen tanaman hidroponik juga dapat diprediksi, yang tentunya dengan kualitas tanaman yang merata (Radinka et al., 2023). Baik tanaman kecil ataupun besar dapat ditanam menggunakan metode penanaman hidroponik, yang artinya sistem hidroponik mampu digunakan untuk menanam berbagai macam tanaman. Menurut (Karman, 2022) metode hidroponik bisa menghasilkan suatu kualitas produksi sayuran yang memiliki kualitas lebih baik disbanding dengan metode pananaman yang lain sehingga mampu meningkatkan omset penjualan.

B. Manfaat Tanaman Hidroponik

Menurut (Waluyo et al., 2021) penanaman dengan metode hidroponik ini memiliki banyak manfaat, diantaranya:

1. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin
2. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol
3. Pemakaian pupuk lebih hemat (efisien)
4. Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru
5. Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi
6. Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak
7. Hasil produksi lebih berkelanjutan dan lebih tinggi dibanding dengan penanaman ditanah
8. Harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non-hidroponik
9. Selain untuk tambahan packaging, kebersihan karena tidak menggunakan pestisida pada tanaman hidroponik juga menjadi alasan mengapa harga jual tanaman hidroponik lebih tinggi.
10. Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim
11. Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam
12. Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas

Penanaman tanaman hidroponik dapat dilakukan dilokasi ruang yang terbatas, hal ini selaras dengan penelitian (Syidiq, 2022) bahwa hidroponik merupakan cara bercocok tanam yang sangat praktis karena tidak harus dilakukan pada area yang luas, tanpa tanah, sangat efektif, tidak memerlukan banyak air



MENJAHIT

A. Pengertian Menjahit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjahit didefinisikan sebagai meletakkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang (Utami, 2018). Menjahit adalah proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Ini dapat dilakukan dengan tangan dengan jarum jahit atau dengan mesin jahit. Mereka yang menjahit pakaian disebut penjahit; penjahit pria disebut tailor, dan penjahit wanita disebut modiste (BKKBN, 2019).

B. Manfaat Menjahit

Menjahit merupakan salah satu aktivitas yang banyak dilakukan Masyarakat, menjahit juga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Meningkatkan kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, dan tidak bergantung pada orang lain (Tasaik & Tuasikal, 2018). Salah satu manfaat dari menjahit adalah

meningkatkan kemandirian Dimana individu mampu membuat atau menciptakan karya sendiri dengan cara menjahit sesuatu(Hapsari & Bahtiar, 2022).

2. Mengembangkan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide/gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau suatu kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya(Tasaik & Tuasikal, 2018). Membuat membutuhkan pemikiran kreatif untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan berbeda dengan yang lain, serta terlihat indah. Hal ini lah yang mendasari alasan pengembangan kreativitas dalam menjahit.

3. Menjadi Penyabar Dan Teliti

Didalam menjahit para individu dilatih untuk sabar dan teliti karena disaat menjahit harus memperhatikan tiap ikon ikon bahkan tiap titik yang akan dijahit agar terlihat rapi.

4. Menambah Kepercayaan Diri

Menjahit juga mampu menambah kepercayaan diri pada individu karena tidak semua orang mampu menjahit karena menjahit memerlukan keterampilan khusus dan hal inilah yang membuat seseorang merasa percaya diri.

5. Menambah Pendapatan

Aktivitas menjahit pada individu tentunya mampu memberikan pembuka ladang bisnis untuk penjahit, karena menjahit merupakan hal yang dibutuhkan oleh banyak pihak Masyarakat untuk membuat baju, celana, dan beberapa perlengkapan jahit lainnya

6. Hemat

Tentunya jika kita bisa menjahit maka akan lebih hemat dikarenakan kita hanya memerlukan membeli kain dan beberapa alat menjahit yang nantinya tidak perlu membayar jasa menjahit karena menjahit sendiri.



MEMBATIK

A. Pengertian Membatik

Menurut KBBI, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “amba” yang artinya tulis dan “nitik” yang berarti titik. Maksud dari gabungan kedua kata tersebut adalah menulis dengan lilin.

B. MANFAAT MEMBATIK

1. Hiburan

Membatik juga merupakan suatu kegiatan untuk menghibur seseorang, menghibur diri sendiri untuk mengisi waktu luang, menghindari kebosanan serta menciptakan suatu kreatifitas.

2. Edukasi

Sebelum mampu untuk membatik secara individu tentunya seseorang akan mencari tahu mengenai hal apapun mengenai batik, dimulai

dari sejarahnya, jenis batik, jenis cara membatik, dan juga beberapa hal lain tentang batik.

3. Terapi

Kegiatan membatik ternyata merupakan suatu bentuk kegiatan yang bisa dijadikan suatu terapi

4. Mengasah kreativitas

Batik tidak hanya memiliki pola dan corak, sehingga anak dapat mengasah kreativitasnya dengan membuat pola batik sendiri. Kreativitas yang dituangkan dalam membatik dapat memberikan manfaat sosial.

5. Melatih Kecerdasan Motorik

Membatik membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Apabila sejak kecil sudah diajarkan membatik, tentu hal tersebut turut melatih kecerdasan motorik. Motorik halus bagi anak usia dini memang sangatlah penting bagi perkembangannya. Sehingga dengan kegiatan membatik ini sangat baik untuk di lakukan.

6. Mengajarkan kesabaran

Seseorang memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu dengan cepat dan mudah, dengan membatik, mereka diajari untuk mengurangi kedua hal tersebut. Membatik membutuhkan kesabaran agar cairan tidak menetes dan menggunakan canting sesuai dengan pola yang sudah disediakan.

7. Melestarikan Budaya Bangsa

Batik merupakan salah satu budaya yang identik dengan Indonesia, sehingga memperkenalkan seni membatik kepada anak sejak dini tentu akan membantu melestarikan budaya bangsa. Dalam kegiatan anak-anak dikenalkan tahapan sebelum kegiatan membatik, itu dilakukan agar anak-anak tahu apa yang akan dilakukan.

Daftar Pustaka

- Agustine, Lady. (2024). *Upaya Peningkatan Cyber Security Awareness Melalui Pelatihan Di Kalangan Pelaku Usaha Forum UMKM-IKM Kabupaten Bogor*. <https://news.bsi.ac.id/2024/04/30/upaya-peningkatan-cyber-security-awareness-melalui-pelatihan-di-kalangan-pelaku-usaha-forum-umkm-ikm-kabupaten-bogor/>
- Arifuddin, Andi, Mursid, N., Suardi, & Pawara, Muhammad, U. (2024). *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM ITK: Aplikasi Design Safety Plan Di Lingkungan Rt 14 Karang Joang Dalam Mendukung Usaha Peningkatan Keamanan Dan Keselamatan Jiwa Masyarakat*. <https://lppm.itk.ac.id/detail-hasil-pengabdian/kegiatan-pengabdian-kepada-masyarakat-lppm-itk-aplikasi-design-safety-plan-di-lingkungan-rt-14-karang-joang-dalam-mendukung-usaha-peningkatan-keamanan-dan-keselamatan-jiwa-masyarakat>
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Mairizon. (2023). *Pengabdian Masyarakat Dosen Polbeng Terapkan CCTV di SMKN 1 Bengkalis*. <https://diskominfotik.bengkalis.kab.go.id/web/cetakberita/17449>

- Mardhani, D. (2020). Security And Defence Dalam Studi Ketahanan Nasional Guna Mewujudkan Sistem Keamanan Nasional. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(3), 279. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v10i3.862>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. I(2), 87–99.
- Purbantara, A., & Mujiyanto. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. <https://undana.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Modul-Pemberdayaan-Masyarakat-Desa.pdf>
- RB. Asyim, & Yulianto. (2022). Perilaku Konsumsi Obat Tradisional dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15(No. 2), 2. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiHv5LumJf9AhUE23MBHfP5B08QFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2Fjnik%2Farticle%2Fview%2F4281%2F2691&usg=AOvVaw18c01-ZoiAK3BpaKPz6BAw>
- Rosyidah, N. I., Fatmawati, N., Styorini, N. E., N.S, R. W., & Aisyah, S. (2017). Pembuatan Batik Jumpat Di Desa Gluranploso Kecamatan Benjeng Kota Gresik. *Penamas Adi Buana*, 02, hal.63.
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik 2022*, 1–15.
- Sukarna, T. H., & Ramadhan, M. S. (2018). Perancangan Batik Dengan. *Perancangan Batik Dengan Menggunakan Alat Sederhana Sebagai Alternatif Pengganti Cap*, 5(3), 2708–2733.
- Wahyulina, D., & Chrisdanty, F. (2024). Kain Batik Ciprat Kreasi Wisnuwardhana (Teknik Ciprat dan Oles). *Jurnal ABM Mengabdikan*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.31966/jam.v11i1.1408>

Tentang Penulis



Wiwik Widiyawati

Lahir di Mojokerto pada tanggal 24 Mei 1978, Penulis menempuh pendidikan D3 Ilmu Keperawatan di Akademi Keperawatan Kosgoro Mojokerto lulus tahun 1999. Penulis melanjutkan S1 Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Brawijaya Malang lulus tahun 2005. Kemudian Penulis melanjutkan S2 Magister Manajemen di Universitas Teknologi Surabaya lulus tahun 2011 dan S2 Magister Kesehatan Jiwa Masyarakat Universitas Airlangga lulus tahun 2015. Melanjutkan pendidikan program Doktorat Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Airlangga lulus tahun 2020 dan aktif sebagai dosen di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik pada program pendidikan Ners



Ervi Suminar

Lahir di Sidoarjo pada tanggal 10 Oktober 1986, Penulis menempuh pendidikan S1 Ilmu Keperawatan di Stikes Insan Unggul Surabaya lulus tahun 2009. Penulis melanjutkan Ners di Stikes Insan Unggul Surabaya lulus tahun 2010. Kemudian Penulis melanjutkan S2 Magister Ilmu Kedokteran Dasar di Universitas Airlangga lulus tahun 2014. Saat ini aktif sebagai dosen di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik pada program studi S1 Ilmu Keperawatan. Email : ervi.suminar@umg.ac.id



Firman Firdauz Saputra

Lahir di Sumenep pada tanggal 09 Mei 1994. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat di STIKES Insan Unggul Surabaya pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan S2 di S2 Epidemiologi Universitas Airlangga dan lulus pada tahun 2019. Penulis memiliki bidang keahlian pada Epidemiologi Penyakit Tidak Menular dan Epidemiologi Perilaku. Saat ini penulis aktif sebagai dosen di Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Teuku Umar.

Email: firmanfirdauz@utu.ac.id



Widodo, S.Kom., M.Kom.

Saat ini bekerja sebagai dosen di Sekolah Tinggi Teknologi POMOSDA Nganjuk, juga Owner dari Widdy's farm yang mempunyai bidang usaha pertanian hidroponik dan peternakan ayam petelur. Terlahir di Nganjuk Jawa Timur, 09 Mei 1978. Jenjang pendidikan dimulai dari Program S-1 Teknik Informatika ITP Malang, dan Program Magister Teknik Informatika di Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Widodo telah menerbitkan 1 publikasi nasional, 3 publikasi internasional bereputasi, dengan akumulasi H-Index 3 pada Google Scholar dan 3 pada Scopus. Email : widodoido7@gmail.com



Dyah Ika Krisnawati

Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Terlahir di Madiun, 02 Januari 1977. Jenjang pendidikan dan profesi dimulai dari Program DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Malang, kemudian dilanjutkan ke Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya. Program Magister Pendidikan Ilmu Kedokteran Dasar ditempuh di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, kemudian jenjang Pendidikan Doktor ditempuh di Graduate Institute of Medical Science Taipei Medical University. Jenjang pendidikan DIII hingga Doktor seluruhnya dijalani dengan beasiswa yang didapat mulai dari Kementerian Kesehatan RI, Yayasan Dharma Husada Kediri, serta program BPPS dan BPPLN DIKTI. Hingga saat ini, Dyah telah menerbitkan 6 publikasi nasional, 22 publikasi internasional bereputasi, 12 HKI, dan juga 9 buku ber ISBN. Dengan akumulasi H-Index 13 pada Google Scholar dan 12 di Scopus. Dyah juga aktif mengajar di program magister dan doktoral di International Graduate Program in Medicine, College of Medicine, Taipei Medical University. Dyah juga aktif sebagai reviewer dan editor di beberapa jurnal nasional dan internasional dan juga aktif dalam organisasi profesi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebagai anggota serta anggota pada anggota bidang Entrepreneurship Pengurus Pusat Persatuan Peneliti Biomedis dan Biomolekuler Indonesia (PBBMI). Email: dyahika@unusa.ac.id



Muhamad Khafid

Saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Terlahir di Gresik Jawa Timur, 17 Oktober 1968. Jenjang pendidikan dan profesi dimulai dari Program DIII Keperawatan Akademi Keperawatan RS Islam Surabaya, kemudian dilanjutkan ke Program Studi Sarjana Keperawatan dan Program Magister Ilmu Kedokteran Dasar di Fakultas

Kedokteran Universitas Airlangga. M. Khafid telah menerbitkan 18 publikasi nasional, 5 publikasi internasional bereputasi, dengan akumulasi H-Index 8 pada Google Scholar dan 4 pada Scopus. Email : khafid@unusa.ac.id



Deah Dwi Musfara

Saat ini aktif sebagai mahasiswa prodi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Gresik. Terlahir di Kota Gresik, Jawa Timur, 02 Januari 2003. Jenjang Pendidikan dimulai dari Pendidikan sekolah dasar di MI Al-Ma'Arif Sukomulyo, dilanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Manyar dan berlanjut ke sekolah menengah atas di MAN 1 Gresik, dan saat ini merupakan Mahasiswa aktif

Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik. Deah Dwi Musfara telah menerbitkan 1 publikasi terakreditasi nasional Sinta 3.

Email : deahmusfara@gmail.com

PEMBERDAYAAN KREATIF



Transformasi Hidroponik,
Keterampilan Menjahit,
dan Seni Membatik



Pemberdayaan adalah suatu proses, cara, perlakuan yang membuat adanya berdaya, yakni kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak dalam bentuk akal, ikhtiar, serta upaya untuk pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik segi spiritual ataupun material untuk mencapai cita-cita serta tujuan bangsa. Pemberdayaan Masyarakat mampu memberikan dorongan dalam proses perkembangan yang memahami kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat di desa dapat dilakukan melalui beberapa metode dan indikator yang jelas. Berikut adalah beberapa cara yang umum digunakan, seperti survey, wawancara, Indikator Pemberdayaan, Pemantauan Berkala, Kinerja Kader Pemberdayaan, Pengukuran Kualitatif dan Kuantitatif. Bentuk pemberdayaan Masyarakat terdapat beberapa jenis, salah satunya yakni pelatihan. Beberapa pelatihan yang ada pada buku ini ialah pelatihan hidroponik, pelatihan menjahit dan pelatihan membatik.

